

## DAARUL ARQAM DAN MANAZILUL ULAMA'; SEBUAH ROLE MODEL PENDIDIKAN ISLAMIC HOME SCHOOLING DAN SEKOLAH ALAM DI INDONESIA

Ahmad Suja'i\* Saiful Bahri\*\*

[ahmadsujai@stai-binamadani.ac.id](mailto:ahmadsujai@stai-binamadani.ac.id)\* [ifoelo8@gmail.com](mailto:ifoelo8@gmail.com)\*\*

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani

### ABSTRAK

Konsep dan istilah pendidikan Home Schooling dan Sekolah Alam di Indonesia baru muncul dalam beberapa tahun ini dan telah mengalami perkembangan yang signifikan di beberapa Daerah. Bahkan di kemudian hari telah menjadi alternatif dalam system pendidikan Nasional. Sejatinya model system pendidikan seperti ini sudah ada sejak masa awal kenabian, periode sahabat, periode tabiin dan periode tabii tabiin. Saat itu, sytem pendidikan disebut dengan istilah pendidikan *Daarul Arqam dan Manazilul Ulama*. Dalam praktiknya, pada system Daarul Arqam dan Manzilul Ulama', peserta didiklah yang mendatangi rumah-rumah para pendidik dan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan di kemas dengan natural tanpa terikat dengan peraturan-peraturan sebagaimana dalam system pendidikan formal. Maka sangatlah tepat jika system pendidikan *Daarul Arqam dan Manazilul Ulama'* digunakan sebagai Role Model Pendidikan Home Schooling dan Sekolah Alam.

Kata Kunci : Baitul Arqam, Home Schooling, Sekolah Alam.

### PENDAHULUAN

Dalam catatan sejarah, bahwasanya kota Makkah adalah salah satu kota yang berada di Jazirah Arab yang mana dikota inilah, pertama kali Nabi Muhammad berikan wahyu oleh Allah SWT. Kota Makkah adalah sebuah kota yang mana penduduknya adalah merupakan para pedagang sukses. Karena itulah, Makkah menjadi salah kota pusat perdagangan. Kota ini juga merupakan kota transit bagi jalur perdagangan yang membentang dari Pantai Timur Laut Tengah hingga ke India.<sup>1</sup> Selain menjadi salah satu pusat

---

<sup>1</sup> Isma'il Raji al-Faruqi dan L. Lamyah' al-Faruqi. *The Cultural Atlas of Islam*(New York: Macmillan Publishing Co., 1986), h. 150.

kota perdagangan, Makkah juga merupakan salah satu pusat keagamaan karena adanya sebuah monumen keagamaan yang dibangun oleh Nabi Ibrahim as yaitu berupa Ka'bah. Ka'bah merupakan salah satu bagian integral dalam system keagamaan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan dijadikannya sebagai kiblat umat Islam dalam melaksanakan Shalat, dan sentra kegiatan dalam melaksanakan ibadah haji.

Kemajuan dalam hal perekonomian dan sebagai sentra perdagangan, ternyata Makkah tidak dikenal sebagai bangsa yang istimewa pencapaiannya dalam hal intelektual.<sup>2</sup> Namun dalam kesastraan, bangsa arab telah dikenal dengan tingkatan bangsa tertinggi di bidang puisi.

Dari berbagai literasi menyebutkan bahwasanya bangsa arab pra islam adalah bangsa yang belum mengenal tulis menulis secara meluas dan komprehensif. Kemampuan baca tulis dan pendidikan formal hanya terdapat di kalangan yang sangat terbatas, kebanyakan mereka adalah masyarakat Yahudi dan Nasrani yang berada di kawasan ini. Maka dari itu, kemampuan karya sastra mereka, diturunkan dari generasi ke generasi yang lainnya dengan cara transmisi lisan saja.

Setelah pasca kedatangan Islam, spirit Islam dalam memberikan semangat kepada ummat islam dalam menimba ilmu sangatlah luar biasa. Islam sendiri mewajibkan ummatnya dalam mencari ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya bagi kita ummat islam untuk menuntut ilmu. Dengan bekal ilmulah kita akan menjadi umat yang shaleh, ta'at, bisa mengolah kekayaan alam yang ada dan menjadi umat yang bisa bersyukur. Orang yang berilmupun mempunyai derajat yang tinggi di mata manusia, bahkan orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang special disisi Allah sebagaimana yang disabdakan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

<sup>2</sup> Ahmad Amin, Fajr al-Islam: Bahts 'an al-Hayat al-'Aqliyyah fi Shadr al-Islamila Akhir al-Dawlah al-Amawiyyah (Mesir: Dar al-Kutub, 1975), h. 50.

Seperti yang kita fahami bersama, bahwasanya di dalam teks Al-Qur'an banyak sekali kita menemukan redaksi kata-kata yang khusus untuk orang yang berilmu dengan redaksi yang bermacam-macam bentuknya. Diantara bentuk dari redaksi Al-Qur'an itu adalah, "*al-Raasikhun fil Ilm*" (Al Imran:7), "*Ulul al-Ilmi*" (Al Imran 18), "*Ulul al-Bab*" (Al Imran:190), "*al-Basir*" dan "*as-Sami*" (Hud:24), "*al-A'limun*" (al-A'nkabut:43), "*al-Ulama*" (Fatir:28), "*al-Ahya*" (Fatir:35) dan berbagai nama baik dan gelar mulia lainnya. Spirit yang diberikan oleh al Qur'an inilah yang membawa semangat tinggi bagi umat Islam untuk lebih giat dalam mengejar ilmu. Termasuk juga sejak zaman Nabi Muhammad masih hidup, umat Islam begitu semangat dan giat dalam mencari ilmu.

Dari beberapa catatan diatas, bahwasanya eksistensi kelembagaan pendidikan arab yang bisa kami himpun hanya ada beberapa saja. Diantara eksistensi kelembagaan pendidikan Arabia pra dan awal islam diantaranya adalah : *Dar al Arqam Ibn Abi Arqam, Kuttab, Manazilul Ulama', Masjid*. Dalam mengulas tentang kelembagaan pendidikan pasca islam datang, kami hanya memfokuskan pada dua bahasan yaitu, *Dar al Arqam Ibn Abi Arqam* dan *Manazilul Ulama'*.

## PEMBAHASAN

### 1. Darul Arqom

Ketika Rasul diberikan mandat oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama islam untuk pertama kali, maka situasi yang harus dihadapi rasul sendiri ketika itu adalah bentuk keterbatasan dari segala hal, terutama dalam hal penentuan lokasi untuk dijadikan sebagai pusat penggemblengan para sahabat-sahabat yang baru memeluk islam dengan kondisi sosial masyarakat waktu itu adalah mayoritas adalah penyembah berhala, dan intoleransi dengan adanya ajaran baru.

Dengan berbagai ancaman dan keterbatasan itulah, kemudian muncullah salah seorang sahabat yang mulia. Seorang sahabat yang merupakan dari salah satu suku terkaya dan terpandang di kota Makah. Beliau adalah Abu 'Abdullah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam dari suku Makhzum. Meskipun keluarga besar Al-Arqam ini membenci rasulullah, tapi beliau malah mewakafkan rumahnya untuk menjadi markas dakwah Nabi. Dalam catatan sejarah, rumah Al-Arqam itulah yang selanjutnya disebut sebagai Darul Arqom.

Letak Darul Arqom sendiri adalah tidak jauh dengan Ka'bah. Dengan letak yang strategis inilah yang memberikan semangat yang lebih bagi para sahabat-sahabat yang baru memeluk islam. Dalam gerakan dakwah sirriyah

(sembunyi-semunyi), Darul Arqom dijadikan Rasulullah sebagai basis dakwah untuk mengajarkan wahyu, mengatur strategi dakwah, kaderisasi, dan tentu sebagai tempat mengislamkan para sahabat. Umar bin Khatab adalah salah seorang sahabat yang di Islamkan Rasulullah di Darul Arqam. Ketika, jumlah pengikut Islam sudah cukup banyak, maka strategi dakwah berikutnya adalah terang-terangan.

Tidak banyak catatan sejarah tentang aktivitas di rumah Al-Arqam tersebut. Tetapi adalah masuk akal untuk menyimpulkan bahwa di rumah tersebut Rasulullah saw. membina para pengikutnya dengan menyampaikan ajaran-ajaran Alquran yang diterimanyadari Allah swt.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al Qur'an, bahwasanya pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau berada di kota Makkah, adalah sebuah penguatan pendidikan dalam sisi akidah. Hal ini bisa kita telaah dari ayat-ayat atau surat surat yang turun ketika Nabi masih berada di Makkah. Karakteristik surat dan ayat yang diturunkan ketika Nabi berada di Makkah adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan akidah dan pengenalan sifat-sifat Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Surat *Al A'raf* dan Surat *Al Ikhlas*.

Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka kurikulum pendidikan di Makkah berkaitan dengan materi pengajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak mulia dalam arti yang luas. Sementara itu, yang menjadi sasaran pendidikan di Makkah adalah keluarga terdekat yang selanjutnya diikuti oleh keluarga yang agak jauh dan masyarakat pada umumnya dalam jumlah yang amat terbatas. Mereka itu antara lain Siti Khadijah (Istri Rasulullah Saw.), Ali bin Abi Thalib (Saudara sepupu Rasulullah Saw.), Abu Bakar (Sahabat Rasulullah Saw. sejak masa kanak-kanak), Zaid (Seorang budak yang telah menjadi anak angkat Rasulullah Saw.), dan Ummu Aiman (Pengasuh Nabi sejak ibunya Aminah masih hidup). Setelah itu, melalui Abu Bakar, berhasil diislamkan beberapa teman dekkatnya, seperti Usman bin 'Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, dan Thalhah bin Ubaidillah.<sup>3</sup>

Secara historis keberadaan pendidikan di Makkah tersebut diakui adanya, dan telah menghasilkan sejumlah orang yang sangat kokoh iman dan akhlaknya, sebagaimana hal yang demikian dapat terlihat dari kerelaan mereka itu mendukung perjuangan Rasulullah Saw. secara lahir batin, fisik dan mental, materiil serta spiritual. Mereka rela mengorbankan harta bendanya sebagaimana yang diperlihatkan oleh Siti Khadijah, Abu Bakar,

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Pers.2012) h.193

Umar, Usman dan Ali. Mereka rela ikut hijrah meninggalkan kota Makkah menuju Yatsrib (Madinah) walaupun harus menderita dengan berbagai kesulitan hidup. Secara sosiologis pendidikan di Makkah berlangsung demikian adanya, karena secara politis, Nabi Muhammad Saw. belum diakui sebagai Nabi dan sebagai kepala negara, bahkan mereka justru menentang dan ingin membunuhnya. Fasilitas pendidikan belum tersedia, guru-guru yang professional belum ada, contoh dan model pendidikan belum ditemukan, manajemen pengelolaan belum berkembang, dan lainnya belum tersedia. Secara geografis, Makkah termasuk wilayah padang pasir tandus dan terisolasi, tidak tersedia tumbuh-tumbuhannya. Namun berkah karunia Allah Swt. di Makkah terdapat sumber mata air Zam-Zam yang tidak pernah kering dan telah berusia lebih dari 3.000 tahun. Makkah kemudian menjadi tempat transit para pedagang yang akan berdagang ke Syria dan Yaman. Mereka berkumpul di Makkah untuk melakukan persiapan, sambil berdo'a di sekitar Ka'bah berdasarkan keyakinan dan kepercayaannya, sehingga di sekitar Ka'bah terdapat ratusan patung Berhala. Makkah selanjutnya menjadi Commercial City, yakni Kota Perdagangan yang bersifat cosmopolit, bahkan mega polit. Mereka melakukan proses transaksi perdagangan dengan berdasar pada paham ekonomi kapitalis, yakni ekonomi yang mengutamakan keuntungan semata-mata dengan menghalalkan segala cara, seperti monopoli, mengurangi takaran, mengurangi timbangan, sumpah palsu, praktik riba, dusta, menipu dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Manazil Ulama' (Rumah Kediaman Para Ulama')

Sebelum masjid didirikan, Rasulullah SAW., menyampaikan wahyu yang diturunkan Allah selain menggunakan rumah Al-Arqam bin Abi Arqam sebagai tempat utama, Rasulullah juga menggunakan rumahnya sebagai tempat pembelajaran. Di sana kaum Muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan akidah serta pencerahan jiwa mereka.<sup>5</sup> Kondisi seperti ini berlangsung hingga turun Ayat Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 35.<sup>6</sup>

Tipe lembaga pendidikan ini termasuk kategori yang paling tua, bahkan lebih dulu ada sebelum halaqah di masjid. Rasulullah saw. dan para sahabat menjadikan rumahnya sebagai markas gerakan pendidikan yang terfokus pada aktivitas pengajaran akidah dan pesan-pesan Allah swt. Dalam Al-

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. h.195-196

<sup>5</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), h. 63

<sup>6</sup> Samsul Nizar 2005. *Reformasi Pendidikan Islam Menghadapi Pasar Bebas*. Jakarta: The Minangkabau Foundation. Hlm. 6-7

Qur'an untuk disampaikan kepada masyarakat. Selain Dar al-Arqam, baik pada periode Makkah maupun Madinah, sebelum didirikan masjid Quba, Rasulullah saw. menggunakan rumah kediamannya untuk kegiatan pembelajaran umat Islam. Rumah Rasulullah saw. selalu ramai, sebab setiap saat orang berduyun-duyun datang menimba ilmu, sehingga fungsi rumah sebagai tempat istirahat yang nyaman dan damai menjadi terusik (tereduksi). Maka turunlah ayat yang menetapkan aturan yang berkenaan dengan pemilik dan fungsi rumah sebagai tempat yang harus di jaga kenyamanannya di kalangan umat Islam, termasuk hubungan antara para sahabat dengan Rasulullah saw. dalam proses pendidikan.<sup>7</sup>

Walaupun sebenarnya, rumah bukanlah merupakan tempat yang baik untuk tempat memberikan pelajaran namun pada zaman kejayaan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, banyak juga rumah-rumah para ulama dan para ahli ilmu pengetahuan menjadi tempat belajar dan ilmu pengetahuan. Hal ini pada umumnya disebabkan karena ulama dan ahli yang bersangkutan tidak mungkin memberikan pelajaran di masjid, sedangkan pelajar banyak yang berminat untuk mempelajari ilmu pengetahuan daripadanya. Di antara rumah ulama terkenal yang menjadi tempat belajar adalah rumah Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ali Ibnu Muhammad Al-Fasihi, Ya'qub Ibnu Killis, Wazir Khalifah Al-Aziz billah AlFatimy, dan lain-lainnya. Selanjutnya Ahmad Syalabi sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, mengemukakan bahwa dipergunakannya rumah-rumah ulama dan para ahli tersebut, adalah karena terpaksa dalam keadaan darurat, misalnya rumah Al-Ghazali setelah tidak mengajar lagi di Madrasah Nidzamiyah dan menjalani kehidupan sufi. Para pelajar terpaksa datang ke rumahnya karena kehausan akan ilmu pengetahuan dan terutama karena pendapatnya yang sangat menarik perhatian mereka.<sup>8</sup> Ketika para ulama sudah mulai renta, maka rumah para ulama dijadikan tempat belajar.

Rumah para ulama' sebagai tempat belajar memberikan kepraktisan untuk orang-orang yang ingin belajar. Namun, selain itu juga ada alasan lain dari penggunaan rumah sebagai lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dirumah memungkinkan para sahabat/ulama' memberikan sentuhan personal terhadap pendidikan dan para muridnya. Dengan alasan-alasan tersebut, pemanfaatan rumah sebagai lembaga pendidikan tidak

---

<sup>7</sup> M. Wahid Tualeka, *Tipologi-Tipologi Lembaga Pendidikan Islam* Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.2 2016 h.5.

<sup>8</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004 h.12

pernah berhenti, bahkan setelah umat Islam mengembangkan berbagai lembaga pendidikan yang lebih maju dan terspesialisasi.<sup>9</sup>

### 3. Homeschooling

Homeschooling adalah hal yang baru berkembang di masyarakat dengan pemahaman bahwa homeschooling merupakan sebuah kegiatan belajar yang dilakukan di rumah dan tidak di lembaga sekolah dengan sistem yang terprogram. Tidak mudah untuk mencari pengertian homeschooling, tetapi pada hakekatnya homeschooling menurut Cambridge Dictionaries Online (2021) adalah *'the teaching of children at home, usually by parents'*.<sup>10</sup> Maksud dari kata homeschooling secara terminologi adalah pendidikan bagi anak-anak yang dilakukan rumah, khususnya dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu, pengertian homeschooling secara istilah dapat ditemukan di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dengan sistem yang terprogram yang diakui sama dengan pendidikan formal.

Sedangkan menurut Sumardiono, pengertian homeschooling adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Hal ini berarti orang tua bertanggung jawab dan terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar.<sup>11</sup> Menurut undang-undang Sisdiknas, pendidikan ini bukan merupakan lembaga formal tetapi kedudukannya sama dengan pendidikan formal baik dari sisi kegiatan belajar maupun ijazah yang dikeluarkan untuk anak didiknya. Pendidikan homeschooling dapat diakui oleh pemerintah dikarenakan cara belajarnya dengan sistem yang terprogram dan juga diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas.

---

<sup>9</sup> Prof, Dr. Hasan Asari., MA. Sejarah Pendidikan Islam; Membangun Relevansi masa lalu dengan masa kini dan masa depan, Perdana Mulya Sarana, Medan, 2018 h.25

<sup>10</sup> <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/homeschooling> (diakses pada tanggal 01 Juni 2021 Pukul 22.00 WIB)

<sup>11</sup> Soemardiono, Homeschooling, Lompatan Cara Belajar (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo 2007) h.76

#### 4. Relevansi Homeschooling dengan Sistem Pendidikan Nasional

Homeschooling telah mendapat kekuatan hukum yang sangat kuat dan posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional, yakni telah diakomodir dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dengan diikutsertakannya homeschooling dalam UU Sisdiknas menambah semakin jelasnya program pendidikan ini dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Atas dasar fungsi dan tujuan tersebut, Pasal 27 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatur homeschooling dengan menyebutnya pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri ( Ayat 1). Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diakui sama dengan pendidikan formal dan non-formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan (Ayat 2). Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Pasal 27 UU Sisdiknas telah meletakkan dasar yang kokoh bagi baerjalannya homeschooling di masyarakat Indonesia. Selain dasar hukum, bisa juga dijadikan pijakan dasar filosofis bahwa dalam pembukaan UUD 1945 mengamanatkan Pemerintah Republik Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dasar filosofis merupakan dasar yang kuat pula untuk bisa menyelenggarakan homeschooling bagi warga negara Indonesia. Hal itu terkafer dalam amanat yang menyebutkan bahwa Republik Indonesia wajib melindungi seluruh warga Indonesia dalam mencerdaskan warganya. Selain dasar filosofis, bisa juga digunakan dasar sosiologis, bahwa secara sosiologis masyarakat Indonesia telah menjalankan pendidikan dengan sistem homeschooling sejak zaman penjajahan Belanda misalnya Ki Hadjar Dewantoro dan Agus Salim. Hal ini menunjukkan bahwa homeschooling juga



telah ikut memberikan peran aktifnya dan kontribusinya dalam mencerdaskan anak didik di Indonesia ini.

Homeschooling sebagai pendidikan informal dilakukan di rumah dengan sistem terprogram. Terprogram disini memiliki makna selain dilaksanakan secara sistematis tetapi dalam segi materinya dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang memadai yang ditetapkan oleh negara. Kurikulum yang menjadi acuan dapat menggunakan dasar kurikulum yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Dijelaskan pada Pasal 6 menyebutkan bahwa:

- a. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
  - 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
  - 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
  - 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan Teknologi
  - 4) Kelompok mata pelajaran estetika
  - 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
- b. Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan.

Sebagai contoh pembelajaran di homeschooling pada pelajaran matematika: Belajar matematika tidak hanya bisa dilakukan melalui mengerjakan latihan soal di lembar kerja. Untuk bisa mengerjakan *worksheet* sebaiknya anak harus terlebih dahulu diajarkan konsep dan menerapkan konsep tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Misalkan belajar ikatan bilangan dengan menggunakan balok atau bermain congklak untuk melatih anak memperkirakan atau mengestimasi jumlah sekelompok benda. Untuk mendapatkan ide-ide mengenai mengajarkan konsep matematika untuk anak usia dini silahkan klik di internet. Di website yang dimiliki oleh Public Schools of North Carolina, kita bisa mendapatkan berbagai kegiatan menarik untuk anak belajar matematika dari mulai TK sampai dengan grade 12. Jenis kegiatannya bisa dilihat berdasarkan topik atau minggu. Bahan pendukung untuk setiap permainan juga disediakan untuk diprint. Adapun untuk mendapatkan ijazah dalam negeri kita bisa mendaftarkan anak ke salah satu komunitas homeschooling seperti "Keluarga Muslim", "Berkemas" atau lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) terdekat.

- c. Kualifikasi tenaga pendidik Homeschooling

Pasal 29 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kualifikasi pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI);
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD.

Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI);
- 2) Latar belakang pendidikan Tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI.

Pendidik pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI);
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SMP/ MTs, kependidikan lain, atau psikologi; dan
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs.

Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI);
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SMA/MA, kependidikan lain, atau psikologi; dan
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA.

Mencermati penjabaran kualifikasi tersebut, seorang pendidik pada homeschooling hendaknya orang tua yang akan menjadi guru di rumah haruslah memenuhi syarat kualifikasi tersebut dan kalau tidak bisa memenuhinya maka harus memanggil guru untuk mendidik anaknya di rumah. Sedangkan arti tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Arti peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

## 5. Sekolah Alam

### a. Latar belakang inisiasi konsep sekolah alam.

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniyah sebagai perilaku konkrit yang memberi manfaat pada kehidupan masyarakat<sup>13</sup> maka hal inilah yang membuat sekolah menjadi perlu. Dengan adanya sekolah sebagai tempat pendidikan bagi anak menjadi humanis dan juga sebagai sarana pengembangan potensi anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kekerasan fisik dan psikis di lingkungan sekolah sepanjang 2019. Komisioner KPAI bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan kasus kekerasan di sekolah bahkan menimbulkan korban jiwa baik siswa maupun guru.<sup>14</sup>

Berangkat dari sinilah, dibutuhkan sebuah solusi nyata dalam rangka menciptakan pendidikan yang ramah anak. Harapan tersebut muncullah dari sekolah alam. Kemudian di Indonesia muncullah konseptor sekolah alam yang di usung oleh Lendo Novo. Menurutnya, yang melatarbelakangi konsep sekolah alam di Indonesia karena bentuk keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun **sekolah alam** adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tetapi dengan harga terjangkau. Paradigma umum dalam dunia pendidikan adalah sekolah berkualitas selalu mahal. Yang menjadikan sekolah itu mahal karena infrastrukturnya, seperti bangunannya, kolam renang, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang membuat sekolah itu berkualitas bukan infrastruktur. Kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10%. Sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikan berasal dari kualitas

---

<sup>12</sup> Asrori "Homeschooling dalam perspektif pendidikan Islam dan Undang-Undang SisDikNas" Edukasia:Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 Februari 2014 h.78

<sup>13</sup> Ahmad Rimba "Pengantar Filsafat Pendidikan" (Semarang;Ramadhani 1998) h.54

<sup>14</sup> <https://www.aa.com.tr/id/nasional/kpai-catat-153-kasus-kekerasan-fisik-dan-psikis-di-sekolah-pada-2019/1688253> (diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pada pukul 06.57 WIB)

guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variabel yang menjadi kualitas pendidikan ini sebetulnya sangat murah, asalkan ada guru yang mempunyai idealisme tinggi. Dari situ Lendo mencoba mengembangkan konsep-konsep sekolah alam.<sup>15</sup>

Konsep kurikulum sekolah alam menurut Lendo adalah:

- 1) Pengembangan akhlak, dengan metode 'teladan'
- 2) Pengembangan logika, dengan metode action learning 'belajar bersama alam'
- 3) Pengembangan sifat kepemimpinan, dengan metode 'outbound training'
- 4) Pengembangan mental bisnis, dengan metode magang dan 'belajar dari ahlinya' (learn from maestro)

#### **b. Sekolah alam sebagai sebuah solusi**

Lendo Novo menghendaki agar setiap sekolah alam berbasis pada potensi daerah. Sekolah alam di Rembang misalnya, pasti akan ikut melestarikan hutan Rembang dan mengembangkan ukirannya. Sekolah alam di Kalimantan piawai dalam masalah kehutanan. Sekolah alam Cianjur, berbasis pada pertanian beras dan bunga potong.<sup>16</sup>

Kehadiran sekolah alam di Indonesia membawa angin segar untuk dunia pendidikan yang membawa konsep baru dalam mendidik anak. Hal ini juga mendapat tanggapan yang cukup baik ditengah-tengah masyarakat. Walaupun sekolah alam biasanya merupakan sekolah yang inklusi, artinya sekolah yang menyediakan tempat bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Hingga kini, sekolah alam sudah mampu tersebar di berbagai kota yang ada di Indonesia. Berpegang pada prinsip pendidikan untuk semua, sekolah alam percaya bahwa dengan menyatukan antar siswa yang biasa dan berkebutuhan khusus, masing-masing pihak bisa memberikan sebuah simbiosis mutualisme. Siswa yang berkebutuhan khusus akan mendapatkan sebuah spektrum normal, dan yang siswa biasa akan lebih tumbuh rasa empatinya terhadap sesama.

---

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam) (diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pada pukul 07.07 WIB)

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam) (diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pada pukul 07.11 WIB)

Selain itu, konsep sekolah alam adalah belajar diluar kelas, melainkan berubah menjadi aktifitas kehidupan nyata yang dihayati dengan kegembiraan karena konsepnya diarahkan agar siswa merasa nyaman. Hal ini sangat membantu anak-anak menikmati masa-masa awal pertumbuhan, dan membagnun gambaran positif tentang kehidupan dan bumi yang dihuni, apalagi usia anak-anak yang pengetahuannya ada pada taraf operasional konkrit. Selain itu, gabungan antara pelajaran kelas, latihan *Outbound*, penelitian lapangan (*Outing*), *Market day*, dan lainnya, telah membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih baik dari waktu ke waktu. Konsep yang disajikan secara matang ini menjadikan Sekolah Alam layak dijadikan sebuah tawaran solusi untuk sekolah ramah anak.

### c. **Konklusi sekolah alam**

Dari konsep-konsep Sekolah Alam, dapat kita simpulkan bahwasanya konsep ini mempunyai 3 fungsi yakni: alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar, alam sebagai objek pembelajaran. Alam sebagai ruang belajar, hal ini di realisasikan bahwasanya sekolah alam tidak lagi menggunakan ruang kelas sebagai sarana utama. Namun alam bebas disekitar sebagai ruang belajar untuk belajar dan mengajar. Alam sebagai media belajar untuk anak-anak dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik dan kognitif. Alam sebagai objek pembelajaran, hal ini banyak sekali dicontohkan dalam sekolah alam bagaimana mereka merawat lingkungan dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan Islam yang berbasis sekolah alam sesungguhnya bisa menjadi salah satu terobosan pendidikan Islam yang lebih humanis. Dengan adanya pendidikan Islam berbasis sekolah alam, akan mampu membawa bentuk pendidikan Islam yang *dialogis-humanis*. Karena pembelajaran agama tidak semata bersifat indoktrinasi nilai-nilai yang dianggap sudah mapan dan tidak perlu dikritisi dan direinterpretasi. Akan tetapi pembelajaran agama lebih dinamis dan progresif.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks kelndonesiaan, anak mempunyai peran yang sangat strategis yaitu, sebagai suksesor keberhasilan suatu bangsa yang dicitakan dapat mewujudkan cita-cita suatu Negara. Disinilah dibutuhkan generasi yang bisa menjadi seorang pemimpin dan juga sebagai tauladan. Ada

beberapa hal relevansi dari pola sistem pembelajaran dari masa klasik (*Dar Al Arqam*) sampai dengan pola pendidikan era masa sekarang ini, salah satunya adalah homeschooling dan sekolah alam yang mampu bersinergi dalam satu kesepahaman yaitu belajar dan mengajar.

Di antara relevansi *Dar Al Arqam* yang menginisiasi homeschooling dan sekolah alam adalah sebagai berikut :

1. **Pendidikan keagamaan.** Pendidikan ini menekankan penanaman kesadaran bahwa amalan manusia sepenuhnya memiliki kaitan erat dengan Tuhan. Tidak ada amal apapun yang dapat dilepaskan dari pengawasan dan kemudian imbalan yang diberikan Tuhan. Dan bentuk riil pengajarannya adalah dengan pengenalan alam secara langsung.
2. **Pendidikan sosial dan kewarganegaraan.**
  - a. Pendidikan ukhuwah antar sesama.
  - b. Pendidikan kesejahteraan sosial dan saling tolong menolong.
3. **Pendidikan aqliyah dan ilmiah.** Yakni penekanan kembali kepada masyarakat untuk memaksimalkan fungsi akal yang dimiliki dengan mengamati gejala atau peristiwa alam untuk membersihkan diri dari pelakuan khurafat yang membelenggu jiwa, akal dan tindakan.
4. **Kepemimpinan/Leadership.** Membentuk anak-anak yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat.
5. **Entrepreneurship.** Menjadikan anak memiliki sifat yang mandiri dan terbiasa untuk mendapatkan sesuatu dengan kerja keras.

*Dar al Arqam* sedikit atau banyak, sudah menjadi motor inisiasi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya. Semoga selain *Dar al Arqam* seperti *Maktabah, Kuttab, Halaqah, Masjid, Dar al Hikmah* dan *Dar al 'Ilm* juga bisa terus menginisiasi dan menjadi motor pergerakan pendidikan tanpa mengurangi fungsi pendidikan Islam itu sendiri yaitu sebagai *Transmission of Knowledge* dan *Transmission of Value*.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an

**Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah** UU Nomor 20 Tahun 2003

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

### Buku

al-Abrasyi Muhammad Athiyah 2003 *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*  
Bandung:Pustaka Setia

Amin, Ahmad Fajr al-Islam 1975 *Bahts 'an al-Hayat al-'Aqliyyah fi Shadr al-Islamila Akhir al-Dawlah al-Amawiyah* Mesir: Dar al-Kutub

Hasan Asari 2018 *Sejarah Pendidikan Islam; Membangun Relevansi masa lalu dengan masa kini dan masa depan*, Medan: Perdana Mulya Sarana

Nata, Abuddin 2012 *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* Jakarta: Rajawali Pers.

Nizar, Samsul 2005. *Reformasi Pendidikan Islam Menghadapi Pasar Bebas*. Jakarta: The Minangkabau Foundation

Marimba, Ahmad 1998 *"Pengantar Filsafat Pendidikan"* Semarang;Ramadhani

Raji al-Faruqi, Isma'il dan L. Lamyah' al-Faruqi 1986*The Cultural Atlas of Islam*  
New York: Macmillan Publishing Co

Soemardiono 2007 *Homeschooling, Lompatan Cara Belajar* Jakarta; PT. Elex Media Komputindo

Zuhairini 2004 *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta

### Jurnal

Asrori "Homeschooling dalam perspektif pendidikan Islam dan Undang-Undang SisDikNas" *Edukasia:Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Februari 2014

Tualeka, M.Wahid 2016 *Tipologi-Tipologi Lembaga Pendidikan Islam* Tadarus:Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.2

### **Internet**

<https://www.aa.com.tr/id/nasional/kpai-catat-153-kasus-kekerasan-fisik-dan-psikis-di-sekolah-pada-2019/1688253> diakses pada 02 Juni 2021 pada pukul 06.57 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam) diakses pada 02 Juni 2021 pada pukul 07.07 WIB

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/homeschooling> diakses pada 01 Juni 2021 Pukul 22.00 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam) (diakses pada tanggal 02 Juni 2021 pada pukul 07.11 WIB)